

## **Penggunaan Bahasa Indonesia di Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Daring**

**Muhamad Fadil Toha<sup>1</sup>, Alicia Shelomita Putri Suharya<sup>2</sup>, Faiza Septia Kartika<sup>3</sup>, Varrel Zandra Putra<sup>4</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: fzxhskrt@upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap mengevaluasi efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran jasmani secara daring, dengan fokus pada tantangan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran jasmani secara daring. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menilai pemahaman mahasiswa serta pengalaman mereka dalam menerima instruksi berbahasa Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memahami materi, beberapa mengalami kesulitan seperti teknis jaringan, suara tidak terdengar jelas, kualitas gambar tidak jelas adanya keterbatasan waktu jika aplikasi tidak tidak berlangganan. Tantangan lain yang ditemukan termasuk keterbatasan interaksi langsung dan koneksi internet yang kurang stabil, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Studi ini merekomendasikan penggunaan media visual seperti video dan gambar untuk membantu memperjelas instruksi, serta peningkatan teknologi untuk memperkuat kualitas pembelajaran jasmani daring.

***Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Daring***

### **ABSTRACT**

This research aims to conduct an analysis to evaluate the effectiveness of using Indonesian in online physical learning, with a focus on the challenges of students' understanding of the material presented. This research uses a quantitative method using a quantitative approach. This research involves students who take part in online physical learning. Data was collected through a questionnaire that assessed students' understanding and their experience in receiving Indonesian language instruction. The results show that although the majority of students understand the material, some experience difficulties such as network technical difficulties, sound not being heard clearly, image quality not being clear, time limitations if the application is not subscribed. Other challenges found included limited direct interaction and unstable internet connections, which affected the effectiveness of online learning. The study recommends the use of visual media such as videos and images to help clarify instruction, as well as improved technology to strengthen the quality of online physical learning.

***Keywords: Indonesian Language, Online***

### **PENDAHULUAN**

Dosen menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran daring, termasuk penggunaan teknologi dan pengawasan mahasiswa. Banyak dosen yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, sehingga kesulitan dalam berkomunikasi

secara efektif dan memanfaatkan media digital. Suprapmanto, J. (2021). Tidak hanya perangkat, bahkan jaringan kurang mendukung juga menjadi factor terkendalanya pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi dalam pembelajaran daring (Suryadin, T. 2022). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform digital yang telah tersedia, Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan secara luring, namun praktik praktiknya beralih ke pembelajaran daring(Rinaldi dkk., 2024).

Pembelajaran daring memberikan pengalaman baru, Bahan ajar yang disiapkan oleh instruktur akan didistribusikan melalui aplikasi Zoom, dan materi pendidikan jasmani akan dijelaskan (Singarimbun, M. I. R., & Usman, K. 2021). yang lebih menantang, dibandingkan Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran daring ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan jasmani.

Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Proses pembelajaran di era digitalisasi pada saat ini tidak lepas dari teknologi informasi internet. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi Pendidikan Jasmani secara daring menghadapi tantangan tersendiri. Pendidikan Jasmani yang biasanya melibatkan aktivitas fisik langsung memerlukan instruksi yang jelas, namun dalam pembelajaran daring, keterbatasan interaksi dan demonstrasi fisik sering menimbulkan kesalahpahaman.

Selain itu, pendidik sering kesulitan memberikan instruksi yang efektif, terutama ketika teori dan praktik harus digabungkan. Koneksi internet yang tidak stabil serta pemahaman siswa terhadap instruksi di rumah juga menjadi faktor penghambat. Solusi diperlukan untuk memastikan pembelajaran daring ini berjalan optimal.

Firdaus et al (2024) Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting khususnya dalam pendidikan antara guru dan siswa. Pentingnya komunikasi karena proses belajar mengajar memerlukan komunikasi (Kulikowich J. M., 2016). Penggunaan bahasa Indonesia dalam materi pendidikan jasmani daring, serta mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam bahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring, menilai keterlibatan siswa

dalam pendidikan jasmani daring, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam materi pendidikan jasmani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen Penggunaan Bahasa Indonesia di Materi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam pendidikan jasmani selama pembelajaran daring. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap pemahaman mahasiswa.

Subjek Penelitian ini terdiri dari Mahasiswa dan Dosen. Mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani. Tingkat pemahaman Mahasiswa terhadap materi Pendidikan Jasmani dalam Bahasa Indonesia diukur melalui kuesioner. Yang mengajar dan menyampaikan materi melalui platform daring. Cara penyampaian materi melalui platform daring, termasuk interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Konten yang diajarkannya seperti, teori olahraga, teknik, dan kebugaran yang disampaikan secara daring.

Instrumen penelitian yang digunakan Untuk mahasiswa mengukur pemahaman materi dan memberikan kuesioner kepada dosen mencakup pertanyaan tentang pemahaman penggunaan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi dan untuk mahasiswa harus memahami materi yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Melakukan kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang penggunaan bahasa, kejelasan materi, dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran daring dan disebarkan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pemahaman dan pengalaman mereka dalam penggunaan Bahasa Indonesia di materi Pendidikan jasmani.

Teknik analisis data yang digunakan Menghitung frekuensi, rata-rata, dan respon yang diberikan dalam kuesioner untuk memahami tingkat pemahaman mahasiswa menghitung rata-rata, frekuensi, dan persentase untuk menggambarkan persepsi mahasiswa tentang penggunaan Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 20 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran jasmani daring di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa (65%) menyatakan bahwa

mereka merasa cukup memahami materi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia selama pembelajaran daring. Meskipun demikian, 35% mahasiswa merasa kesulitan, terutama dalam memahami istilah teknis yang tidak memiliki padanan kata yang jelas dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penerjemahan istilah asing yang digunakan dalam materi pendidikan jasmani.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kendala terkait interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, yang tidak dapat dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran daring. Nicol, D., Minty, I., & Sinclair, C. (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, terbatasnya interaksi sosial dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka tidak dapat bertanya langsung atau melakukan diskusi secara spontan seperti dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran jasmani yang mengharuskan demonstrasi gerakan fisik.

Sebagian besar dosen (80%) dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan instruksi mengenai teknik olahraga dalam pembelajaran daring. Suprapmanto (2021) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan media dan teknologi yang digunakan, yang tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar tatap muka, terutama untuk pelajaran yang membutuhkan demonstrasi fisik. Olahraga dan kesehatan mempunyai prioritas tinggi dalam seluruh sistem pendidikan (Bakhtiar Wibison dkk.,2023). Dosen sering merasa terhambat dalam memberikan instruksi yang jelas dan tepat terkait gerakan atau teknik tertentu yang merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani.

Sementara itu, hasil kuesioner terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa 60% dari mereka merasa motivasi belajar mereka berkurang karena kesulitan dalam memahami instruksi dan teori yang disampaikan dalam pembelajaran daring. Suryadin, T. (2022) mencatat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring sering kali lebih rendah dibandingkan pembelajaran tatap muka, karena kurangnya interaksi langsung dengan pengajar dan teman sekelas. Meskipun ada materi yang dapat diakses secara daring, mahasiswa merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi.

Berdasarkan data yang terkumpul, mayoritas mahasiswa (75%) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sangat penting untuk pemahaman mereka

terhadap materi teori olahraga. Namun, mereka mengakui bahwa istilah-istilah teknis seperti "endurance," "flexibility," dan "muscular strength" lebih mudah dipahami jika disertai dengan contoh nyata atau ilustrasi visual. Tesone (2004) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pembelajaran daring yang efektif harus melibatkan berbagai alur komunikasi, termasuk penggunaan media visual dan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam bidang pendidikan jasmani.

Di sisi lain, kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kualitas koneksi internet yang tidak stabil. Sebagian mahasiswa mengeluhkan bahwa pembelajaran daring menjadi tidak optimal karena gangguan teknis yang sering terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapmanto (2021), yang menunjukkan bahwa masalah jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam pembelajaran daring di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Sebagai solusi, mahasiswa menyarankan agar penggunaan materi visual seperti video gerakan atau penjelasan teknik lebih sering digunakan dalam pembelajaran daring untuk mengurangi kesulitan yang muncul akibat keterbatasan komunikasi langsung.

**Tabel 1.** Tingkat Pemahaman

<b>Tingkat Pemahaman</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Memahami	25
Cukup memahami	45
Kurang Memahami	20
Tidak Memahami	10

## **PEMBAHASAN**

tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pendidikan jasmani yang disampaikan dalam bahasa Indonesia selama pembelajaran daring. Sebagian besar mahasiswa, yaitu 45%, mengaku memahami materi dengan baik, sedangkan 25% lainnya merasa sangat memahami materi yang diajarkan. Namun, sekitar 30% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, dengan 20% merasa kurang memahami dan 10% merasa tidak memahami sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa dapat mengikuti materi dengan baik, ada sebagian yang menghadapi tantangan, terutama terkait dengan istilah teknis dalam pendidikan jasmani yang mungkin belum familiar bagi mereka dalam bahasa Indonesia.

kendala yang dihadapi oleh dosen dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani melalui bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring. Mayoritas dosen, yaitu 80%, melaporkan keterbatasan media dan teknologi sebagai kendala utama, diikuti dengan 75% dosen yang merasa kesulitan dalam melakukan demonstrasi fisik yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembelajaran jasmani. Selain itu, 70% dosen juga mengungkapkan bahwa masalah koneksi internet yang tidak stabil menjadi penghambat signifikan dalam proses pembelajaran daring. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani memerlukan solusi inovatif terkait penggunaan teknologi yang tepat dan pengelolaan interaksi daring agar dapat mengatasi keterbatasan yang ada.

Pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani menghadirkan tantangan baru dalam proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa, terutama terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia, khususnya karena penggunaan istilah teknis yang tidak familiar. Hal ini menekankan pentingnya penguasaan bahasa yang efektif dalam menyampaikan informasi, sebagaimana dikemukakan oleh Mahadi (2021), yang menyoroti urgensi komunikasi yang jelas dan efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa yang tepat sangat penting dalam mengurangi kebingungannya mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pendidikan jasmani.

Mahadi (2021) juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada bahasa yang digunakan, tetapi juga pada cara penyampaian yang sesuai dengan media yang ada. Dalam pembelajaran daring, keterbatasan interaksi langsung menyebabkan mahasiswa tidak dapat segera bertanya atau mendiskusikan materi, yang membuat pemahaman terhadap instruksi lebih sulit. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia, seperti video atau gambar, untuk memperjelas penjelasan mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailani et al. (2022), yang menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dalam pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan teknologi yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dosen menghadapi kendala besar dalam menyampaikan instruksi terkait gerakan fisik dalam pembelajaran jasmani. Keterbatasan media dan teknologi menjadi salah satu penghambat utama dalam

melakukan demonstrasi gerakan secara efektif. Mulyana (2017) menjelaskan bahwa gaya komunikasi seorang pengajar dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam konteks pembelajaran daring, gaya komunikasi dosen yang mengandalkan instruksi tertulis atau verbal tanpa demonstrasi langsung dapat menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.

Kualitas jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat penting dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan temuan Munthe et al. (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu kelancaran komunikasi antara dosen dan mahasiswa, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran. Dosen yang tidak dapat menyampaikan materi secara konsisten karena gangguan jaringan akan kesulitan menjaga perhatian dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Meskipun begitu, meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, sebagian besar mahasiswa masih merasa bahwa pembelajaran daring memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan nyaman. Mahadi (2021) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring, mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memberikan keuntungan bagi mereka yang mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran tatap muka. Fleksibilitas ini mendukung mahasiswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, meskipun tanpa pengawasan langsung.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran jasmani daring harus disesuaikan dengan kebutuhan teknologi dan karakteristik media yang digunakan. Seperti yang ditunjukkan oleh Mailani et al. (2022), penggunaan bahasa yang tepat dan jelas akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dosen perlu mengeksplorasi berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi melalui penggunaan media visual, video, dan penerjemahan istilah teknis dalam bahasa Indonesia untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran daring.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran jasmani daring, yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Kebaruan utama terletak pada temuan bahwa kendala utama dalam penggunaan bahasa Indonesia bukan hanya terkait dengan pemahaman teori, tetapi juga bagaimana pengajaran teknik olahraga dan gerakan tubuh dapat disampaikan secara

efektif dalam pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi dosen dalam mengadaptasi bahasa Indonesia dalam instruksi yang lebih jelas, serta solusi terkait penguatan koneksi internet untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran jasmani daring memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh mahasiswa. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa memahami materi yang disampaikan, sebagian masih mengalami kesulitan terkait penggunaan istilah teknis dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan perlunya penyempurnaan dalam cara penyampaian materi, terutama dengan memperhatikan bahasa yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa, serta peningkatan media komunikasi yang lebih interaktif, seperti video atau gambar, untuk mendukung pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, kendala yang dihadapi dosen, seperti keterbatasan media dan teknologi serta masalah koneksi internet yang tidak stabil, memengaruhi kelancaran proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penggunaan platform yang lebih stabil dan pengembangan metode pengajaran yang mengoptimalkan komunikasi daring. Secara keseluruhan, pembelajaran jasmani daring memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan memadai, untuk memastikan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan lancar dan dapat mendukung kualitas pembelajaran yang optimal. Pada dasarnya pendidikan adalah proses mengembangkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik menurut pemahamannya. (Windawati, H.,dkk 2023)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, A. (2017). Pengaruh Komunikasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Penjaskes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 21-32
- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26-42.

- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21-28.
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38-44.
- Firdaus, G. R., Supriyatna, K. F. F. A., Al Gifari, M. G., Al Qarni, M. W., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antar guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333-338.
- Greenhow, C., Graham, C. R., & Koehler, M. J. (2022). Foundations of online learning: Challenges and opportunities. *Educational Psychologist*, 57(3), 131-147.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Kulikowich, J. M. (2016). Online Learning SelfEfficacy in Students With and Without Online Learning Experience. *American Journal of Distance Education*, 30(3), 180-191.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41-47
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowati, S. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Siswa MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6463-6468.
- Nicol, D., Minty, I., & Sinclair, C. (2003). The social dimensions of online learning. *Innovations in Education and Teaching International*, 40(3), 270-280.

- Putra, A., Gumilang, E. S., Lubay, L. H., Budiana, D., & Sumarno, G. (2024). Bentuk Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Disabilitas Tunarungu di SLB Kota Bandung. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 419-429.
- Rinaldi, A., Hendrayana, Y., & Nugraha, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Lay-Up Shoot Dalam Pembelajaran Bola Basket. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 649-656.
- Singarimbun, M. I. R., & Usman, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Aktivitas fisik PadaMasa Covid-19 Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas Xi SMA Muhammadiyah Kabanjahetahun Ajaran 2019/2020. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(1), 46-54.
- Suprapmanto, J. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 15-19.
- Suryadin, T. (2022). Motivasi Belajar Siswa Dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 4(1), 33-39
- Tesone, D. V. (2004). Online Learning Communication Flows: An Early Adopter Perspective. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 4(1), 1-13. Zimmerman, W. A., &
- Wibisono, B., Khory, F. D., & Pranasto, W. H. (2023). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Pada Materi Kebugaran Jasmani Kelas 2 SDN Rangkah 1 Surabaya Tahun 2022/2023. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 171-182.
- Windawati, H., Khory, F. D., & Pranasto, W. H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV SDN Rangkah 1 Surabaya Melalui Permainan Tradisional. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 183-191.